



Konseling di Perguruan Tinggi

Counseling in Higher Education

Desman^{1*}, Gusril Kenedi², Afnibar³, Ulfatmi⁴

¹Desman Penulis Pertama, UIB IB Padang | email. abuziyaddesman@gmail.com

²Gusril Kenedi Penulis Kedua, UIB IB Padang | email. gusrilkenedi@uinib.ac.id

³Afnibar Penulis Ketiga, UIN IB Padang | email. afnibar@uinib.ac.id

⁴Ulfatmi Penulis Keempat, UIB IB Padang | email. ulfatmi@uinib.ac.id

Article history:

Received 23 October, 2023

Revised 9 December, 2023

Accepted 16 January, 2024

Kata Kunci:

Konseling, Perguruan, Berkembang

Keywords:

Counseling, Education, Developing

INDEXED IN

SINTA - Science and Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Desman
UIB IB Padang

EMAIL

abuziyaddesman@gmail.com

Abstrak: Konseling di perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan akademik, emosional, dan karir mahasiswa. Abstrak ini membahas latar belakang, tujuan, dan pendekatan konseling di konteks perguruan tinggi. Konseling di tingkat perguruan tinggi bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik, mengelola stres, memahami diri sendiri, dan merencanakan masa depan karir mereka. Dengan memanfaatkan metode konseling yang holistik, konselor di perguruan tinggi membantu mahasiswa mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Selain itu, konseling juga berperan dalam memberikan dukungan terkait penyesuaian diri dengan lingkungan kampus, mengatasi masalah interpersonal, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Melalui kerja sama dengan fakultas dan staf, konselor di perguruan tinggi berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan mahasiswa. Dengan demikian, konseling di perguruan tinggi menjadi bagian integral dari upaya untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus.

Abstract: College counselling plays a crucial role in supporting student academic, emotional, and career development. This abstract discusses the background, purpose, and approach of counselling in a college context. Counselling at the college level aims to help students overcome academic challenges, manage stress, understand themselves, and plan their future careers. By leveraging holistic counselling methods, college counsellors help students explore their personal interests, talents, and values. In addition, counseling also plays a role in providing support related to adaptation to the campus environment, addressing interpersonal problems, and improving psychological well-being. Through collaboration with faculty and staff, counsellors at colleges strive to create an environment that supports student growth and development. Thus, college counselling is an integral part of an effort to enhance the student experience and prepare them for the challenges of life after graduation.

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4844

Pages: 238-250

LATAR BELAKANG

Perguruan Tinggi merupakan jenjang terakhir yang dilewati individu dalam pendidikan formal, di mana proses pembelajaran di Perguruan Tinggi (disingkat PT) bila dibandingkan dengan sekolah menengah sangat berbeda. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya diberikan kepada mahasiswa, pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja, dan mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri. Ditinjau dari tahap perkembangannya, mahasiswa berada pada dua tahap, yaitu masa remaja akhir dan masa dewasa awal, dimana individu dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan peran sosial di masyarakat dengan berbagai nilai yang berbeda. Namun apabila mahasiswa tidak menyadari dan memahami bentuk belajar dan tuntutan kepadanya, mahasiswa akan mengalami berbagai masalah dalam dirinya serta konflik dengan lingkungan sekitarnya, dan bila hal tersebut terus dialaminya tanpa ada bantuan untuk menyelesaikannya maka mahasiswa dapat mengalami kegagalan dalam menjalani kehidupannya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini amatlah menggembirakan, dengan semakin banyak penemuan-penemuan dan penciptaan teknologi bagi kesejahteraan manusia, semakin canggihnya media informatika, munculnya industri yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat dengan syarat berbagai kualifikasi yang harus dimiliki, semakin tingginya tingkat kesejahteraan rakyat serta semakin banyaknya timbul kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi memunculkan keharusan peningkatan kualitas dan sumber daya manusia apabila menginginkan pekerjaan dan kehidupan yang mapan dan berkecukupan. Namun dibalik itu semua kemajuan yang dicapai mempunyai pengaruh negatif yang dirasakan masyarakat, seperti semakin banyaknya masuk kebudayaan barat dan mulai hilangnya kebudayaan timur, munculnya 3 persaingan-persaingan yang tidak sehat dalam dunia kerja dan industri, timbulnya tindak kekerasan dan kriminal yang meresahkan kehidupan karena kesenjangan tingkat kemakmuran antara masing-masing individu, serta hilangnya norma dan nilai-nilai yang dipegang teguh selama ini yang sesuai dengan agama dan adat istiadat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada (Raichul Amar, 2007: 11). Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai (*library made*). Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Mardalis, 1010: 28). Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa jurnal yang mengangkat tema tentang Konseling di Perguruan Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Usia Dewasa Awal

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergangungan kemasa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 21 tahun sampai berusia 21 tahun. lain pula yang dikatakan oleh Santrock bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan peruhan yang berkesinambungan. (Santrock,J.W,2010:67).

Dewasa awal merupakan masa transisi dari masa remaja sehingga ciri-ciri perkembangan masa dewasa awal tidak begitu berbeda dari masa remaja. Ciri-ciri masa dewasa menurut Hurlock yaitu: (Hurlock, E. B, 1996:79).

1. Masa dewasa awal merupakan suatu usia reproduktif, masa ini ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini khususnya wanita, sebelum usia 30 tahun, merupakan masa reproduktif, dimana seseorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Pada masa ini, alat-alat reproduksi manusia telah mencapai kematangannya dan sudah siap untuk melakukan reproduksi.
2. Masa dewasa awal sebagai masa bermasalah, setiap masa dalam kehidupan manusia, pasti mengalami perubahan, sehingga seseorang harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum.
3. Masa dewasa awal merupakan masa yang penuh dengan masa ketegangan emosional, ketegangan emosional seringkali ditempatkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran yang timbul ini pada umumnya bergantung pada tercapainya penyesuaian terhadap persoalan yang dihadapi pada suatu saat tertentu atau sejauh mana sukses atau kegagalan yang dialami dalam penyelesaian persoalan.
4. Masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai, ketergantungan disini mungkin ketergantungan kepada orang tua, lembaga pendidikan yang memberikan beasiswa atau pada pemerintahan karena mereka memperoleh pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka, sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok orang dewasa, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa.

Optimalisasi perkembangan dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal dengan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal sebagai berikut: (Natris, dkk, 2006:143).

1. Memilih suatu pekerjaan
Menentukan tujuan karier dan pendidikan, Membangun keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier.
2. Memilih teman hidup (sebagai calon suami atau istri) Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa muda semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual) sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksi, yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Dia mencari pasangan untuk bisa menyalurkan kebutuhan biologis.
Mereka akan berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga berikutnya. Mereka akan menentukan kriteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu, sebagai prasyarat pasangan hidupnya. Setiap orang mempunyai kriteria yang berbeda-beda. Belajar hidup dalam perkawinan dengan pasangannya. Dari pernikahannya, dia akan saling

menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling menerima kekurangan dan saling bantu membantu membangun rumah tangga. Terkadang terdapat batu sandungan yang tidak bisa dilewati, sehingga berakibat pada perceraian. Ini lebih banyak diakibatkan oleh ketidak siapan atau ketidak dewasaan dalam menanggapi masalah yang dihadapi bersama.

3. Membesarkan anak dan mengelolah rumah tangga, setelah menjadi pernikahan, dia akan berusaha mengelolah rumah tangganya. Dia akan berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan kehidupan rumah tangga dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup masing-masing. Mereka juga harus dapat melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membina anak-anak dalam keluarga. Selain itu, tetap menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua ataupun saudara-saudaranya yang lain,
4. Mulai bekerja dalam suatu jabatan, usai menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMU, akademi atau Universitas, umumnya dewasa muda memasuki dunia kerja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya menekuni karier sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Bila mereka merasa cocok dengan kriteria tersebut, mereka akan merasa puas dengan pekerjaan dan tempat kerja. Sebaliknya, bila tidak atau belum cocok antara minat atau bakat dengan jenis pekerjaan, mereka akan berhenti dan mencari jenis pekerjaan yang sesuai dengan selera. Tetapi kadang-kadang ditemukan, meskipun tidak cocok dengan latar belakang ilmu, pekerjaan tersebut memberi hasil keuangan yang layak, mereka akan bertahan dengan pekerjaan itu. Sebab dengan penghasilan yang layak (memadai), mereka akan dapat membangun kehidupan ekonomi rumah tangga yang mantap dan mapan. Masa dewasa muda adalah masa untuk mencapai puncak prestasi. Dengan semangat yang menyala-nyala dan penuh idealisme, mereka bekerja keras dan bersaing dengan teman sebaya (atau kelompok yang lebih tua) untuk menunjukkan prestasi kerja. Dengan mencapai prestasi kerja yang terbaik, mereka akan mampu memberi kehidupan yang makmur-sejahtera bagi keluarganya,
5. Memikul tanggung jawab sosial, warga negara yang baik adalah dambaan bagi setiap orang yang ingin hidup tenang, damai, dan bahagia di tengah-tengah masyarakat. Warga negara yang baik adalah warga negara yang taat dan patuh pada tata aturan perundang-undangan yang ber-laku. Hal ini diwujudkan dengan cara-cara, seperti mengurus dan memiliki surat-surat kewarganegaraan (KTP, akta kelahiran, surat paspor atau visa bagi yang akan pergi ke luar negeri), mem-bayar pajak (pajak televisi, telepon, listrik, air, pajak kendaraan bermotor, pajak penghasilan), menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat dengan mengendalikan diri agar tidak tercela di mata masyarakat, dan mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat (ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong, kerja bakti membersihkan selokan, memperbaiki jalan, dan sebagainya). Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi seseorang, sesuai dengan norma sosial-budaya yang berlaku di masyarakat,
6. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya, masa dewasa awal ditandai juga dengan membentuk kelompok-kelompok yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Salah satu contohnya adalah membentuk ikatan sesuai dengan profesi dan keahlian.

Dengan bertambahnya usia, semakin bertambah pula masalah-masalah yang menghampiri. Dewasa awal adalah masa transisi, dari remaja yang huru-hara, ke masa yang menuntut tanggung jawab. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang dewasa awal mengalami masalah-masalah

dalam perkembangannya. Masalah-masalah itu antara lain masalah dalam dirinya (personal hazard), fisiknya (Physical hazard), dan masalah dengan masyarakat (social hazard):

1. Penentuan identitas diri ideal vs keaburan identitas Dewasa awal merupakan kelanjutan dari masa remaja. Penemuan identitas diri adalah hal yang harus pada masa ini. Jika masa ini bermasalah, kemungkinan individu akan mengalami keaburan identitas.
2. Kemandirian vs tidak mandiri
3. Sukses meniti jenjang pendidikan dan karir vs gagal menempuh jenjang pendidikan dan karir.
4. Menikah vs tidak menikah (lambat menikah)
5. Hubungan sosial yang sehat vs menarik diri Dalam menjalani masa dewasa awal, ada beberapa masalah yang menjadi penghambat perkembangan. Khusus dalam masa dewasa awal, diantara penghambat yang sangat penting sehingga menyukarkan penguasaan tugas-tugas perkembangan, diantaranya:
6. Latihan yang tidak berkesinambungan (discontinuities); sebagai salah satu penghambat penguasaan tugas-tugas perkembangan dewasa awal, berhubungan erat dengan pengalaman-pengalaman belajar dan latihan masa lalu.
7. Perlindungan yang berlebihan (over protectiveness); Bersangkutan dengan pola asuh orangtua yang pernah dialami dalam masa kanak-kanak.
8. Perpanjangan pengaruh-pengaruh peer-group (prolongation of peer-group influences); Satu diantara penghambat bagi orang dewasa awal dalam menguasai tugas-tugas perkembangan. Disini akan terlihat pengaruh kelompok-kelompok khusus bagi perkembangan dewasa awal.
9. Inspirasi-inspirasi yang tidak realistis (unrealistic aspiration); Kesukarankesukaran dewasa awal, dapat ditimbulkan oleh konsep-konsep yang tidak realistis dalam benak pada dewasa awal (yang baru meninggalkan masa remaja) tentang apa yang diharapkan dengan apa yang dapat dicapai. (Hurlock,Elizabeth.B, 1993:10).

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Perguruan Tinggi

Visi adalah pandangan jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi. Visi ini haruslah aspirasional dan mencerminkan gambaran yang jelas tentang masa depan yang diinginkan oleh institusi tersebut. Visi seringkali berhubungan dengan kontribusi yang diharapkan oleh perguruan tinggi terhadap masyarakat, inovasi, atau pencapaian akademik tertentu. Misalnya, "Menjadi perguruan tinggi terkemuka dalam penelitian dan inovasi teknologi.

Misi adalah pernyataan yang lebih konkret tentang peran dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam mencapai visi mereka. Misi menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan mereka dan bagaimana mereka akan melaksanakannya. Misi biasanya mencakup komitmen terhadap pendidikan, penelitian, pelayanan masyarakat, dan nilai-nilai inti yang dianut oleh perguruan tinggi tersebut. Misalnya, "Misi kami adalah menyediakan pendidikan berkualitas, melakukan penelitian unggulan, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat.

Tujuan adalah pernyataan yang lebih spesifik tentang hasil yang ingin dicapai oleh perguruan tinggi dalam jangka waktu tertentu. Tujuan haruslah terukur dan dapat diidentifikasi untuk mengevaluasi kemajuan institusi. Tujuan pendidikan perguruan tinggi dapat mencakup hal-hal seperti peningkatan tingkat kelulusan, peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan jumlah publikasi penelitian, pengembangan kurikulum baru, atau peningkatan keterlibatan dalam pelayanan masyarakat.

C. Kebutuhan Terhadap Pelayanan (Masalah)

Proses pendidikan dapat bersifat formal maupun informal. Pendidikan formal lazimnya diberikan di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang bersifat formal, sedangkan pendidikan informal yaitu yang diberikan dalam lingkungan dan lingkungan lain yang sifatnya informal. Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam usaha mendewasakan individu dan menjadikan sebagai anggota

masyarakat yang berguna. Untuk tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya melalui kegiatan belajar-mengajar dengan memakai kurikulum sebagai arah dan isinya. Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka kegiatan pendidikan pada umumnya dan khususnya di lembaga pendidikan sekurang-kurangnya meliputi tiga daerah ruang lingkup yaitu: (Abu Najah, Helmi., 2019:12).

1. Kebutuhan Bidang Intruksional dan Kurikuler/Akademis

Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada umumnya bidang ini merupakan pusat kegiatan pendidikan yang paling tampak dan paling luas. Bidang ini menjadi tugas dan tanggung jawab utamastaf pengajar.

2. Kebutuhan Bidang Administratif dan Kepemimpinan

Bidang ini merupakan kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administratif, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan bagaimanakah melaksanakan kegiatan secara efisien. Dalam bidang inilah letak tanggung jawab otoritas proses pendidikan yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, organisasi, pembiayaan, pembagian tugas staf personalia, perlengkapan (material) dan pengawasan (supervisi). Pada umumnya bidang ini merupakan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan dan para petugas administratif lainnya.

3. Kebutuhan Bidang Pembinaan Peserta Didik Atau Kemahasiswaan

Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar mahasiswa memperoleh kesejahteraan lahir dan batin dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mencapai tujuan. Bidang ini akan merasa penting sekali, karena proses belajar akan lebih mungkin berhasil apabila mahasiswa berada dalam suasana yang sejahtera, sehat dan tahap perkembangan yang optimal. Suatu kegiatan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup kegiatan bidang tersebut di atas. Pendidik yang hanya melaksanakan kegiatan pengajaran dan administrasi saja, tanpa memperhatikan pembinaan mahasiswa, mungkin akan menghasilkan yang cakap dan bercita-cita yang tinggi, tetapi mereka kurang mampu dalam memahami kemampuan atau potensi dirinya, dan tak sanggup untuk mewujudkan dirinya di masyarakat.

Tidak heran kalau mereka banyak mengalami kesulitan dan kegagalan di masyarakat meskipun mungkin angka raport atau hasil ujian baik. Hal ini mungkin (barang kali) merupakan salah satu faktor timbulnya apa yang dinamakan “pengangguran imtelektual”. Disinilah perlunya program bimbingan dan konseling yang akan memusatkan diri dalam membantu peserta didik secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya. Dengan program bimbingan dan konseling yang kecakapan dan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa baik peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap bimbingan dapat mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya, dan juga situasi masyarakat.

4. Kebutuhan Untuk Jadi Penasehat Akademik

Peranan staf pengajar di lembaga pendidikan yang langsung berkaitan dengan kepentingan mahasiswa terhadap dua hal, yaitu: kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan akademik. Dalam pembelajaran perlu diingat diterapkan kaidah-kaidah yang diterapkan yang mengarah kepada pembinaan mahasiswa sebagai insan berilmu yang tidak semata-mata mampu menerima ilmu yang disampaikan kepadanya itu, melainkan juga mampu mengembangkan, menghidupi dan dan menghidupkan pada mahasiswa kegunaan

ilmu yang diajarkannya untuk kehidupan dan kebahagiaan di dalam masyarakat. Dalam hubungan perkuliahan staf pengajar dengan mahasiswa amatlah penting.

Hubungan dosen dan mahasiswa yang diwarnai oleh sikap dankomunikasi dosen itu dapat amat berpengaruh terhadap sikap dan usaha mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Banyak dijumpai mahasiswa yang “pakturut-membebek” (nerimo) saja segala sesuatu yang diperbuat oleh dosen terhadap upaya karena pada umumnya para mahasiswa itu takut kepadanya. Guru memang tidak dapat ditolelir tanggapan atau pendapat dari mahasiswa yang beralinan dengan apa yang dimaksudkan oleh dosen itu. Jika keadaan seperti ini merajalela pada diri mahasiswa, dapat dibayangkan bahwa perkembangan kemandirian mahasiswa sebagai pribadi yang utuh, kurang menemui daerah yang subur. Hal seperti ini tidak akan menunjang program bimbingan dan konseling. Seharusnya tercipta dengan harmonis antara dosen dengan mahasiswa, hubungan yang membangun, hubungan yang hangat, penuh perhatian dan bersifat memberi kesempatan, akan dapat sangat banyak membantu meringankan beban mental mahasiswa, hubungan yang didasarkan dengan rasa takut, atau ketidakadaan hubungan jiwa, tidak akrab, dapat menimbulkan atau bahkan memperparah masalah- masalah yang akhirnya memerlukan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan tugas berat, karena telah akut/kronis

D. Bidang Bimbingan dan Kegiatan Pendukung

Bimbingan karier merupakan salah satu upaya untuk membantu mahasiswa agar mereka memiliki kematangan karier dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal, yang menyangkut aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karier atau vokasional. Bimbingan karier dibutuhkan di perguruan tinggi dalam upaya membantu mahasiswa untuk meningkatkan kematangan karier dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Berpegang pada suatu konsep bahwa mahasiswa ingin berkembang secara optimal dan mempunyai potensi untuk mengarahkan dirinya, maka mereka perlu mendapatkan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan. Bimbingan karier mengharapkan mahasiswa mengambil peranan aktif dalam menentukan perkembangan menuju suatu kehidupan yang bermakna bagi dirinya dan masyarakat lingkungannya. Bimbingan karier berupaya membantu mahasiswa agar mereka memiliki kematangan karier, sehingga mereka memperoleh:

1. Pemahaman yang lebih tepat tentang keadaan dan kemampuan dirinya
2. Kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang terdapat pada orang lain serta dalam masyarakat
3. Pengenalan terhadap berbagai jenis dan macam pekerjaan yang berkaitan dengan potensi dan minatnya, jenis-jenis pendidikan lanjut dan latihan yang mempersiapkannya untuk bidang keahlian tertentu
4. Kesadaran akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang;
5. Kemampuan mengambil keputusan dan membuat rencana untuk merealisasi keputusan yang diambilnya
6. Persiapan yang membantu mereka memasuki dunia kerja
7. Kemampuan memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan kariernya; dan
8. Penghargaan yang sehat terhadap “kerja” Dalam menyusun dan mengembangkan suatu program bimbingan karier bagi mahasiswa, konselor perlu memperhatikan beberapa prinsip bimbingan karier, yaitu: (Anderson-Hanley, C, 1997:102-108).
 - a. Pemilihan pekerjaan lebih berupa suatu proses dari pada sebagai suatu peristiwa. Ini berarti bahwa bimbingan karier merupakan suatu kegiatan yang terus menerus atau kontinyu
 - b. Pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Ini berarti bahwa tidak hanya menekankan pada aspek pekerjaan saja, tetapi juga aspek individu

- c. Bimbingan karier haruslah merupakan suatu proses perkembangan konsep diri (self concept). Penyesuaian diri dan penyesuaian pekerjaan hendaknya menjadikan mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas tentang dirinya
- d. Bimbingan karier membantu mahasiswa terhadap pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat. Melalui bimbingan karier diharapkan mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai pekerjaan tertentu
- e. Bimbingan karier akan memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk dapat mengetahui berbagai hambatan yang mungkin timbul karena usaha untuk mencapai tujuan, dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan; dan
- f. Mahasiswa diajak merencanakan kariernya untuk saat ini dan masa yang akan datang sesuai dengan data yang diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dengan melalui berbagai informasi diri dan lingkungan kerja mahasiswa akan dapat membuat perencanaan dan keputusan karier, dan kehidupannya di masa depan.

Tohirin. (Tohirin, 2007:36-37). bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalmnya. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai denganbakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta terpisahnya masalah-masalah yang dihadapi klien. (Prayitno & Erman, Amti, 2004:130). Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya memujudkan diri sendiri. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh para ahli diatas bahwasanya tujuan bimbingan dan konseling adalah supaya individu yang dibimbing dapat menjadi lebih mandiri dan bisa menetapkan pilihan yang sesuai dengan bakat minat dan potensi yang dimiliki klien. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling diatas yang berkaitan dengan permasalahan orang dewasa awal maka Guru BK maupun konselor dapat: (a) memaksimalkan perkembangan dan kemampuan memecahkan masalah pada orang dewasa awal dan membantu orang dewasa awal tersebut mngeksplorasi berbagai kemampuan yang dimiliki. (b) guru BK maupun konselor dapat mencari informasi yang dapat dibagikan kepada orang dewasa awal, misalnya dalam hal pekerjaan, maka guru Bk maupun konselor dapat mencari informasi yang seakurat mungkin mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia dan yang sesuai dengan individu tersebut, cara pemberiakan informasi tersebut yaitu melalui layanan informasi, baik dilakukan secara individu maupun klasikal. (c) selain itu guru BK maupun Konselor harus memiliki pemahan yang luas mengenai orang dewasa awal, baik mengenai perkembangan fisik,kognitif dan fisiologisnya, misalnya orang dewasa tersebut ingin menikah tapi masih bingung akan keputusan menikah tersebut maka konselor harus memiliki pemahaman yang luas mengenai pernikahan tersebut dan hal apa saja yang akan ditemui oleh individu tersebut setelah menikah.

Tujuan bimbingan karier dalam upaya meningkatkan kematangan karier mahasiswa, sehingga segera mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus.

Tujuan bimbingan karier adalah membantu mahasiswa agar:

1. Memiliki kesadaran diri secara penuh untuk memahami dan mengenal dirinya sendiri serta tuntutan lingkungan
2. Mampu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan dan mencapai atau menuntaskan tugastugas perkembangannya dengan pendekatan yang realistis
3. Mengembangkan kemampuan mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan
4. Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap pilihan dan perilakunya, menyadari bahwa perilakunya berorientasi kepada tujuan, dan belajar mempertimbangkan dampak atau konsekuensi dan keputusan yang diambil
5. Mengembangkan sikap dan kosep dirinya secara positif, dan mampu mempersepsi realitas sebagaimana dimaknai oleh orang lain
6. Memantapkan berbagai perilakunya secara bermakna, dapat mengembangkan dan mengklasifikasi seperangkat tujuan dan nilai-nilai untuk pengembangan perilakunya dan kariernya di masa depan
7. Dapat mengidentifikasi pengaruh-pengaruh yang memfasilitasi arah perkembangan di masa depan secara baik
8. Memiliki kematangan pribadi agar mencapai pribadi yang efektif (human effectiveness atau effective personality). (Fadhilah Siti S, 2007:134).

Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah: (Depdikbud, 1980:29).

1. Informasi dan pemahaman tentang diri sendiri, tentang bakat, minat, kecerdasan, kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan, sifat-sifat, cita-cita dan nilai-nilai yang dimiliki; semua ini diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kerja agar dapat mencapai keberhasilan. Pemahaman diri pada seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar melalui pengalaman-pengalamannya. Hal sebaliknya bisa juga terjadi; orang belajar untuk tidak mengenal diri dan tidak memahami dirinya sendiri. Pemahaman diri didasarkan pada adanya keterangan tentang diri sendiri yang akurat dan sah. Data pribadi yang tidak akurat bisa menimbulkan pemahaman yang keliru. Salah satu bentuk layanan yang pokok dalam pelaksanaan bimbingan karier untuk tujuan pemahaman individu ini adalah layanan inventarisasi pribadi. Layanan ini mencakup penggunaan berbagai tehnik pengukuran dan penilaian, baik tehnik testing maupun "non testing". Program bimbingan karier sekolah yang berhasil dengan baik, memusatkan usahanya untuk memperoleh catatan yang lengkap mengenai diri pribadi seluruh siswa, dengan menerapkan berbagai cara dan yang berasal dari berbagai sumber. Pengumpulan data pribadi ini merupakan satu program tersendiri disamping program-program yang lain, seperti program-program konseling, pemberian informasi dan penempatan. Kegiatan inventarisasi pribadi bukanlah kegiatan sekali selesai melainkan kegiatan yang terus menerus. Seberapa sering dilakukan kegiatan inventarisasi hal itu tergantung pada jenis keterangan apa yang mau dikumpulkan. Testing standar, umpamanya dilakukan tidak sesering observasi perilaku; observasi dilakukan setiap waktu, keadaan dan kesempatan memungkinkan dan kalau program memerlukan. Data pribadi yang terkumpul melalui berbagai cara dan dari berbagai sumber itu berguna untuk maksud pemahaman mahasiswa oleh dosen, konselor dan mahasiswa sendiri.

Bagi dosen, kegunaan data mahasiswa adalah untuk maksud pengajaran : pengelompokan belajar, perencanaan pengajaran, pemilihan metode mengajar, dan ancangan yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Penempatan mahasiswa di suatu kelas juga menggunakan data mahasiswa. Bagi konselor, penggunaan keterangan untuk mahasiswa adalah untuk maksud memahami individu dalam rangka bantuan untuk penyusunan rencana pendidikan dan rencana karier, Mahasiswa adalah pihak yang lebih memerlukan keterangan mengenai diri pribadi, untuk maksud memahami diri. Pengambilan keputusan yang inteligen dan arief oleh

mahasiswa, yang merupakan pokok sasaran layanan bantuan bimbingan, hanyamungkin kalau didasarkan pada pemahaman diri;

2. Informasi tentang dunia kerja misalnya, jenis-jenis pekerjaan yang ada, persiapan persiapan yang harus dilakukan, seperti pendidikan dan latihan tertentu maupun perspektif yang harus dihadapi jika memilih karier/pekerjaan tertentu. Memahami lingkungan merupakan tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan kerja. Pada waktu ini dunia kerja keadaannya sangat kompleks, lebih dari pada keadaannya diwaktu-waktu sebelumnya. Untuk maksud pemahaman dunia kerja diperlukan informasi pekerjaan dan pelaksanaan layanan bimbingan berupa pemberian informasi, sangat mengandalkan tersedianya bahan informasi, sangat mengandalkan tersedianya informasi karier yang lengkap, andal dan selalu diperbarui. Dengan bahan informasi yang lengkap dan akurat, konselor bisa lebih baik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekitar, khususnya dunia kerja. Perpaduan antara pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja dengan segala sifat dan tuntutan nya merupakan syarat penting bagi mahasiswa dalam membuat rencana pekerjaan. Pemahaman atas kenyataan diri dan kenyataan lingkungan ini lebih-lebih penting, artinya bagi para mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Mereka, lebih dari pada siswa pendidikan sekolah menengah maupun pendidikan dasar, paling berkepentingan dalam soal perencanaan kerja. Hal ini adalah karena mereka, mengingat usianya yang pada pada masa akhir remaja, sedang menginjak tahapan perkembangan yang dituntut kebudayaan untuk lebih peduli dan mulai serius memikirkan hidup masa depannya. Masa depan berarti kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat, dan ini selanjutnya berarti bekerja kemudian membentuk suatu keluarga;
3. Informasi tentang nilai-nilai yang meliputi berbagai nilai-nilai kehidupan baik yang ada pada dirinya, yang ada di masyarakat dan yang diperlukan di berbagai jenis pekerjaan. Sejak manusia hidup dalam kelompok masyarakat dan negara, sejak itu pulalah ada peraturan-peraturan atau nilai-nilai yang berlaku dan disepakati bersama, baik tertulis maupun tidak tertulis. Sering kita dengar kata-kata : baik – tidak baik, boleh – tidak boleh, sopan – tidak sopan, tahu peraturan – tidak tahu peraturan, penting – tidak penting dan berbagai peraturan lainnya, yang tecantum pada cara-cara serta aspek-aspek kehidupan seseorang, kelompok dan masyarakat. Kita tidak dapat hidup sendiri. Karenanya sangat perlu memahami nilai-nilai kelompok, masyarakat, negara dan pribadi kita. Kita harus melatih diri untuk dapat bertindak atas dasar nilai-nilai diri kita sehingga kita akan puas. Supaya kita dapat bertindak atas nilai-nilai pribadi diri, maka perlu memahami tentang cara-cara memilih keputusan yang paling tepat, dan menilai kembali keputusan yang diambil. Hal ini merupakan salah satu tugas dan peranan konselor di Perguruan Tinggi. Tugas dan peranan konselor di perguruan tinggi begitu kompleks, sehingga tidak dapat dilepaskan bahkan ditentukan oleh penguasaan kemampuan (ilmu, keterampilan dan sikap) yang relevan dan tercermin dalam unjuk kerja (performance) nya. Tugas dan peranan konselor ini merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan "human process", artinya suatu proses dalam pembentukan atau pembangunan dan pengembangan manusia seutuhnya. Manusia yang siap dalam pengetahuan (parate kennis), terampil atau cakap untuk dapat berbuat (to be able to do), kemauan untuk maju, mandiri dan relegius. Atkinson dkk.

E. Jenis Layanan Serta Kegiatan Pendukung

Gambaran tentang pelaksanaan layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Wawancara berfokus

pada data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi karir, Materi layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi, Waktu Pelaksanaan layanan informasi karir, Sarana, Evaluasi, Tenaga.

1. Desain Model Hipotetik

Model web ini dikembangkan berdasarkan pada analisis temuan empiris kondisi di lapangan (yaitu kondisi layanan informasi karier tentang studi lanjut, kondisi aktual web di SMA) dan ketentuan formal pelaksanaan bimbingan karier di SMA yang dirancang secara kolaboratif.

Kerangka dasar model Layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII SMA terdiri dari: (1) rasional, (2) tujuan konseling, (3) manfaat aplikasi web, (4) struktur layanan informasi karir, (5) teknik pelaksanaan, (6) prosedur kerja, (7) Materi layanan informasi karir, (8) tahapan layanan informasi karir. Secara lebih rinci

2. Validasi Model

Uji validasi model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XII materi yang akan diukur dalam penelitian ini ada 8 indikator yang diteliti berkaitan dengan layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut siswa kelas XII. kedelapan indicator tersebut adalah: (1) kemudahan dalam mengelola web, (2) sederhana dalam pengorasian, (3) komunikatif, (4) tingkat instruktivitas, (5) kecepatan akses server situs, (6) kesesuaian dengan tujuan, (7) tampilan/desain web, (8) panduan pengoperasian aplikasi web untuk siswa dan guru, yang terdiri dari uji ahli dan uji praktisi yang melibatkan 10 orang dalam penilaian validasinya 10 orang tersebut terdiri dari 5 uji ahli yang sudah berkompeten dibidang Bimbingan dan Konseling dan bidang Teknik Informatika Komputer masing-masing dan 5 uji praktisi adalah guru Bimbingan dan Konseling yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Boja yang berkopoten di bidang Bimbingan dan Konseling.

Penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa implementasi model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi memberikan dampak positif bagi guru dan siswa.

Hasil uji lapangan Model Layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa kelas XII SMA kecamatan Boja. Simpulan ini didasarkan pada perhitungan pada uji lapangan bahwa total responden sebanyak 5 guru BK dengan klasifikasi penilaian sangat baik berjumlah 1 guru dengan nilai rata-rata 20%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 3 guru dengan nilai rata-rata 60% dan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 1 gurudengan nilai ratarata 20%, sedangkan total responden untuk siswa sebanyak 155 siswa dengan kalsifikasi penilaian sangat baik berjumlah 98 siswadengan nilai rata-rata 10,96%, klasifikasi penilaian baik berjumlah 40 siswa dengan nilai rata-rata 25,80% sedangkan untuk klasifikasi penilaian kurang baik berjumlah 17 siswa dengan nilai rata-rata 63,22%. Jadi mayoritas guru dan siswa SMA Negeri 1 Boja dalam memberikan penilaian kelayakan model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi dalam kategori baik dan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan layak digunakan untuk guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boja.

SMA Negeri 1 Boja. Tidak ditemukan media dan kegiatan layanan yang memudahkan dan cepat dalam mencari informasi studi lanjut ke perguruan tinggi, atas dasar temuan tersebut dikembangkan model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. Layanan informasi karir dan studi lanjut ke perguruan tinggi selama ini hanya melalui leaflet, brosur, atau sosialisasi dari perguruan tinggi bahkan dari kegiatan sekolah yang berupa carir day yang hanya memberikan informasi sepintas saja yang menjadikan siswa kekurangan informasi, bahkan dalam mencari program studi pilihanya nanti setelah lulus sekolah masih mengalami kebingungan. Dengan ini sesuai yang dikemukakan Ibrahim. (brahim, R,

2013:34).“bahwa siswa memilih program studi atas dasar trend serta tanpa perencanaan yang matang”. Sedangkan menurut Winkel. (Winkel dan Hastuti, S, 2006:34). bahwa “siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan pengambilan ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan memangku suatu jabatan di masyarakat”.

Informasi yang selalu baru atau update sekarang ini umumnya harus diakses dengan internet yang terkoneksi dengan internet. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi penggunanya, layanan informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi yang dikemas dalam bentuk web ini mengutamakan kaidah kelayakan dan efisiensi pengguna bagi berbagai pihak, diantaranya siswa atau calon mahasiswa, orang tua, dan guru Bimbingan dan Konseling.

Model Layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi merangkum informasi sebagai berikut: (1) materi tentang studi lanjut, (2) prosedur mendaftarkan di perguruan tinggi, (3) program beasiswa yang ada diperguruan tinggi, (4) profil perguruan tinggi, (5) prospek program studi, (6) prospek karir setelah lulus dari perguruan tinggi, (7) layanan khusus karir. Materi-materi tersebut merupakan informasi dasar yang perlu dipahami oleh calon mahasiswa agar memiliki kesiapan yang matang saat menjalani diperguruan tinggi.

yang saat menjalani diperguruan tinggi. Program aplikasi web sebagai media yang merangkum informasi karir, studi lanjut ke perguruan tinggi karena aplikasi tersebut dapat menjanjikan informasi dengan tampilan yang menarik melibatkan berbagai media seperti animasi, suara, video, gambar, pdf, microsof word yang semuanya dapat di download oleh penggunanya bahkan siswa dapat mendaftar perguruan tinggi menggunakan web tersebut. Model layanan informasi karir berbantuan web menjadi solusi atas temuan awal mengenai rendahnya informasi karir tentang studi lanjut ke perguruan tinggi siswa, dibuktikan dengan kemudahan dan kecepatan menggunakan web untuk siswa dalam mencari informasi studi lanjut ke perguruan tinggi

KESIMPULAN

Konseling di perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam mendukung perkembangan mahasiswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting mengenai konseling di perguruan tinggi: Konseling di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, sosial, dan psikologis kepada mahasiswa. Konselor di perguruan tinggi juga membantu mahasiswa dalam merencanakan karir mereka. Konseling di perguruan tinggi seringkali terlibat dalam penanganan krisis, seperti krisis mental atau situasi darurat lainnya. Konseling membantu mahasiswa memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengatasi perasaan diri yang negatif. Konselor juga dapat memberikan nasihat tentang strategi belajar yang efektif, manajemen waktu, dan teknik pemecahan masalah, yang dapat membantu mahasiswa meraih keberhasilan akademik. Konselor di perguruan tinggi sering mengakomodasi perbedaan budaya dan latar belakang mahasiswa. Konselor di perguruan tinggi harus mematuhi kode etik yang ketat terkait dengan privasi dan kerahasiaan. Melalui konseling, mahasiswa diberdayakan untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan dan perkembangan mereka. Konselor sering berkolaborasi dengan fakultas dan staf perguruan tinggi untuk memberikan dukungan holistik kepada mahasiswa. Dengan memberikan layanan konseling yang efektif, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat, inklusif, dan peduli terhadap kesejahteraan mahasiswa.

Dalam kesimpulannya, konseling di perguruan tinggi memiliki peran kunci dalam membantu mahasiswa mencapai sukses akademik dan pribadi. Dengan dukungan yang tepat, mahasiswa dapat mengatasi tantangan mereka, mengembangkan potensi mereka, dan meraih pencapaian yang lebih besar selama masa studi mereka di perguruan tinggi.

SARAN

Penulis menyadari, bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun demi kesempurnaannya buat masa yang akan datang. Terima kasih atas segala sumbang saran dari semua pihak, sehingga jurnal ini terwujud dihadapan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Najah, Helmi. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Impact Islami pada Siswa SMK 1 Karanganyar*. **Jurnal BK dan Dakwah Islam**. Vol. 16, 2019
- Alifia Fernanda Putri, *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas dan Perkembangannya*, dalam *Indonesian Journal of School Counseling* tahun 2019), Vol.3, No.2
- Anderson-Hanley, C. "Adventure Programming and Spirituality Integration Models, Methods and Research", dalam *The Journal of Experiential Education*, 1997
- Depdikbud. *Pedoman Pelaksanaan Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia: Buku IV Penyelenggaraan Pendidikan dan Penilaian dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.1980
- Fadhilah Siti S. *Model Bimbingan Perencanaan Karier Mahasiswa dengan Pendekatan Multikultural*. Surakarta: LPPM UNS. 2007
- Hurlock,Elizabeth.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*, Jakarta: Erlangga,1996
- Ibrahim, R. *Panduan Memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Analisis Data,2013
- Natris, dkk, *Psikologi Perkembangan Tinjauan Psikologi Barat dan Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Prayitno & Erman, Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Santrock,J.W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* Jakarta:Erlangga. 2011
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Winkel dan Hastuti, S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006